

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia**

**Prisma Laras Pratiwi<sup>1</sup>, Ida Nurhayati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank (Unisbank), Semarang

### **Abstract**

*This study aims to examine and analyze the effect of Economic Value Added, Market Value Added, Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio on stock prices. The population used in this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. The number of samples used is 240 observational data. The sampling technique used purposive sampling. The data used is secondary data, with data collection using documentation in the form of financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical tool used is multiple regression, while to test the hypothesis using the t test. The results showed that the results of the hypothesis test showed that Economic Value Added had a significant effect on stock prices, Market Value Added had a significant effect on stock prices, Return On Equity had a significant effect on stock prices, Earning Per Share had a significant effect on stock prices, and Debt to Equity Ratio no significant effect on stock prices.*

*Keywords: Economic Value Added, Market Value Added, Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, and Stock Price.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2021. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 240 data pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan regresi berganda, adapun untuk menguji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa *Economic Value Added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan Harga Saham.

---

Copyright (c) 2023 Prisma Laras Pratiwi

✉ Corresponding author :

Email Address : [pb190910253@upbatam.ac.id](mailto:pb190910253@upbatam.ac.id)

## PENDAHULUAN

Di kutip dari laporan ekonomi keuangan mingguan milik Kementerian Keuangan Republik Indonesia indeks PMI manufaktur Indonesia naik ke level 43,7 pada Agustus 2021 dari level 40,1 di bulan Juli. Meskipun meningkat, kinerja manufaktur Indonesia masih dalam zona kontraksi akibat terdampak gelombang kedua COVID-19. Gangguan rantai pasokan akibat COVID-19 masih terjadi pada Agustus, selain adanya penurunan kinerja pemasok dan peningkatan tekanan harga. Selanjutnya, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis Indeks Harga Konsumen Agustus 2021 dan melaporkan inflasi sebesar 0,03 persen (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mencatat deflasi 0,16 persen. Sementara itu, secara year-to-date (ytd), inflasi tercatat sebesar 0,84 persen, sedangkan secara tahunan (yoy) sebesar 1,59 persen. Deputi Bidang Statistik, Distribusi dan Jasa BPS, Setianto, menjelaskan bahwa inflasi yang terjadi di bulan Agustus utamanya disebabkan oleh kenaikan biaya pendidikan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara baik dengan rasio keuangan atau dengan mendasarkan kinerja pada nilai. *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) merupakan metode untuk mengukur kinerja operasional suatu perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditur / pemegang saham) yang mendasarkan kinerja pada nilai.

EVA merupakan ukuran kinerja keuangan operasional perusahaan yang bisa berdiri sendiri tanpa angka pembanding lainnya (Kasmir, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasita Yuliyani (2021) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, hal ini disebabkan apabila EVA sama dengan nol, berarti perusahaan berada pada kondisi impas yang berarti *return* yang diharapkan sama dengan yang terdahulu selama operasionalnya, dan apabila EVA berada dibawah nol mengindikasikan bahwa perusahaan gagal memenuhi harapan para investornya dan biasanya direspon dengan menurunnya harga saham. Dan jika EVA lebih besar dari nol berarti menunjukkan adanya nilai tambah ekonomi terhadap perusahaan selama operasionalnya dan biasanya akan direspon oleh meningkatnya harga saham perusahaan. Oleh karena itu EVA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

MVA merupakan ukuran kumulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri atau secara jelas MVA merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas (*market value of equity*). Menurut Oktary (2019), kelebihan MVA ialah dapat mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer suatu perusahaan sukses meningkatkan kinerja perusahaan dengan menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan padanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melva Nur Cahya (2021) menyatakan bahwa MVA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2020) dimana ia menyampaikan bahwa *Market Value Added* (MVA), berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar dalam BEI periode 2014-2017.

Menurut Lestari & Sugiharto (Mangeta et al., 2019) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Menurut Rahmadewi (2018) Berdasarkan pengujian parsial variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,034 < 0,05$ . Ini berarti bahwa investor tidak melihat ROE sebagai salah satu alasan untuk membeli saham, namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Meindro Waskito (2021) pada perusahaan otomotif 2015-2019 dimana *Return of Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Menurut Sukamulja (2019), pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut: “*Earning Per Share* (EPS) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar”. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tiap lembar saham. Jika EPS tinggi maka investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. EPS merupakan data – data dari laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis harga saham. Data – data dari laporan keuangan merupakan faktor dasar, dan faktor dasar merupakan faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Menurut (Rosa Indah et al., 2020) menyatakan bahwa dari analisis koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa *earning per share* mempengaruhi harga saham pada PT. Bank Mega Tbk sebesar 53,9%, sedangkan sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai keseluruhan jumlah utang (jangka pendek atau jangka panjang) yang dibandingkan dengan seluruh ekuitas. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin besar risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Bagi perusahaan semakin rendah nilai rasio DER, semakin tinggi pendanaan yang berasal dari pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika rugi atau penyusutan terhadap aktiva (Kasmir, 2019). Sementara Menurut Dini et al. (2021), *Debt To Equity Ratio* (DER) yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham akan meningkat naik.

### **Economic Value Added (EVA)**

Economic Value Added (EVA) menurut Nalsal & Mulyani (2015), EVA adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas dikurangkan. Menurut Octaviany et al. (2021) menyatakan bahwa Economic Value Added (EVA) Is an internal management performance measure that compares net boperation profit to total cost of capital. Indicates how profitable company projects are as sign of management performance (nilai tambah ekonomis adalah manajemen internal yang menunjuk ukuran yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal).

### **Market Value Added (MVA)**

*Market Value Added* (MVA) merupakan hasil pengurangan atas nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas (Himawan, 2019). Menurut (Houston, 2019) seiring dengan tujuan utama perusahaan, yaitu mengoptimalkan kekayaan investor. Hal ini akan sangat menguntungkan investor dan memastikan sumber daya yang ada dimanfaatkan secara maksimal. Tingginya MVA akan sejalan dengan kerja manajer dalam mencari kekayaan yang maksimal bagi investor. Untuk memaksimalkan kekayaan investor perusahaan harus mampu mengoptimalkan nilai MVA.

### **Return On Equity (ROE)**

Menurut Kasmir (2019) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham. Menurut Muhammad Fahmi (2020) berpendapat bahwa “Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham”.

### **Earning Per Share (EPS)**

Laba per lembar saham (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang

saham. Laba per lembar saham (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Muhammad Fahmi, 2020).

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

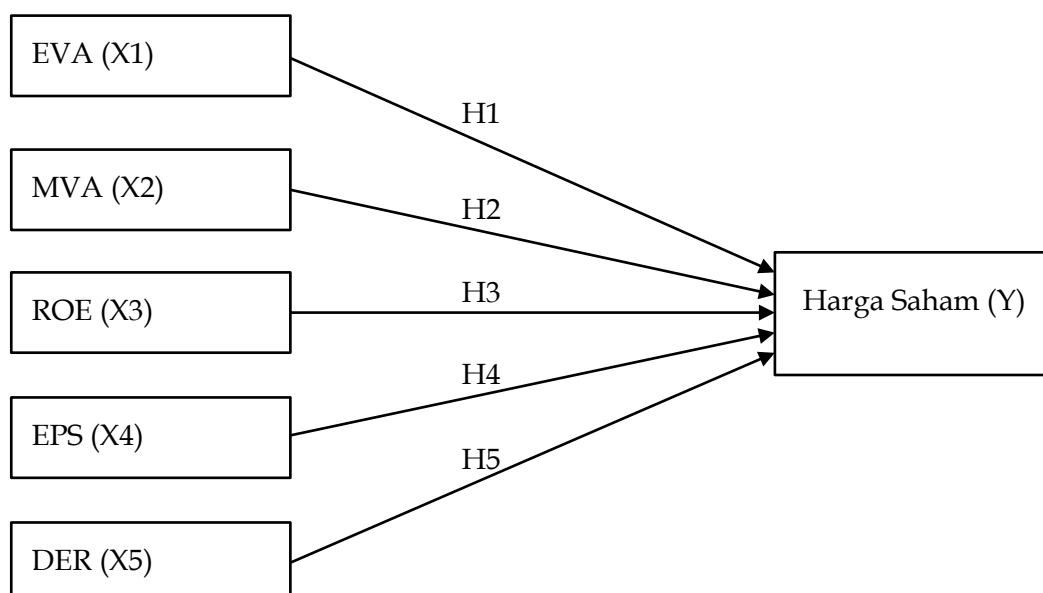
Menurut Sukamulja (2019), Debt to Equity Ratio (DER) adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Menurut Nuhadilah & Laila (2021), Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

### **Harga Saham**

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Menurut (Santoso & Japariato, 2021) Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba bersih yang tinggi cenderung mengalami harga saham yang drastis pula.

Berdasarkan pembahasan di atas, selanjutnya akan dilakukan penelitian keterkaitan pada variabel tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh variabel *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, dimana dari rumusan hipotesis menunjukkan jika *Value Added*, *Market Value Added*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga gambar kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1: Kerangka Konseptual**



Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan. Dengan adanya kesejahteraan bagi pemegang saham dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dengan cara membeli saham perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk memiliki saham perusahaan sedangkan jumlah saham yang beredar tidak berubah atau sama maka



akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan (Pernamasari et al., 2020), EVA berpengaruh positif dan signifikan kepada harga saham. Sehingga dapat diambil hipotesis berikut:

**H1 : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

Semakin tinggi nilai MVA semakin baik pekerjaan yang telah dilakukan manajemen bagi pemegang saham perusahaan dan semakin berhasil tugas manajemen adalah mengelola perusahaan (Al-Awawdeh & Kareem Al-Sakini, 2018). Kinerja modern (nilai tambah) langkah-langkah penilaian mengandung penting informasi dan sinyal bagi pemegang saham dan investor di pasar keuangan, dan karena itu secara langsung tercermin dalam harga saham. Penelitian (GS & Rahmansyah, 2017) menunjukkan bahwa MVA yang tinggi nilai tidak hanya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek bagus tapi juga bisa meningkatkan investasi di pasar modal berupa harga saham. Berdasarkan beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh (Utami & Darmawan, 2019) mengatakan bahwa MVA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis berikut dapat diambil:

**H2: *Market Value Added* (EVA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

Nilai ROE yang semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Itu semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka investor akan semakin tertarik dengan nilai saham. Ketika laporan keuangan adalah tinggi, maka harga pasar saham perusahaan akan cenderung naik karena dipengaruhi oleh nilai pasar saham dan persepsi investor tentang perusahaan sehingga akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham disekunder pasar, yang mengakibatkan ROE memiliki efek positif pada return saham (Pernamasari et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Albab Al Umar et al., 2020), (Irtan, 2020), dan (Mafazah, 2018) mengatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang diambil:

**H3: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

Nilai EPS perusahaan yang tinggi, maka semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara EPS dengan harga saham di pasar modal. EPS juga merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi harga pasar suatu saham dengan laba per saham. investor biasanya menghubungkan laba tahun berjalan dengan harga saat ini dengan menggunakan rasio harga kelaba per saham untuk tahun yang akan datang, ini adalah bagian dari evaluasi kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Umar & Savitri, 2020) dan (Mafazah, 2018) mengatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham Sehingga dapat diambil hipotesis berikut

**H4: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dalam perhitungannya return on asset (DER) hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan. Jika nilai return on asset (DER) tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka akan semakin baik harga saham. Sehingga dapat diambil hipotesis berikut:

**H5: *Debt to Equity Ratio*(EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 sampai 2021. Pada penelitian ini Teknik pemilihan sample menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sample berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Perusahan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dari Tahun 2019 sampai 2021.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah
3. Perusahaan Perusahan Manufaktur yang tidak pernah mengalami kerugian diantara tahun 2019 sampai 2021.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, diperoleh 80 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria, sehingga dengan metode data time series selama 3 tahun, diperoleh jumlah sampel adalah  $80 \times 3 = 240$  data pengamatan.

Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel *dependen* pada penelitian ini adalah Harga saham.

Data sekunder adalah sumber secara tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data eksternal, merupakan terbitan yang di publikasikan oleh BEI. Data penelitian ini di peroleh dari Bursa Efek Indonesia atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang telah dipublikasikan untuk periode 2019 – 2021 oleh bursa efek indonesia melalui website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

|                         | N         | Skewness  |            | Kurtosis  |            |
|-------------------------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|
|                         | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 240       | -.013     | .157       | .280      | .313       |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan pada tabel di atas Rasio Skewness sebesar  $-0,013/0,157 = -0,083$ , dan Rasio Kurtosis :  $0,280/0,313 = 0,895$ . Nilai rasio tersebut letaknya diantara -1,96 dan 1,96. Hasil tersebut dapat disimpulkan jika penyebaran data dalam model regresi yang dihasilkan telah terdistribusi secara normal, sehingga model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel Bebas       | Collinearity Statistic |       |
|----------------------|------------------------|-------|
|                      | Tolerance              | VIF   |
| Economic Value Added | 0,218                  | 4,585 |
| Market Value Added   | 0,241                  | 4,150 |
| Return On Equity     | 0,708                  | 1,413 |
| Earning Per Share    | 0,690                  | 1,449 |

| Variabel Bebas       | Collinearity Statistic |       |
|----------------------|------------------------|-------|
|                      | Tolerance              | VIF   |
| Debt to Equity Ratio | 0,745                  | 1,343 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh masing-masing variabel EVA, MVA, ROE, EPS, dan DER memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Artinya bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam model regresi yang dihasilkan, sehingga dapat disimpulkan jika dalam model regresi linear tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel Bebas       | Uji Glejser |            |
|----------------------|-------------|------------|
|                      | t           | Signiifkan |
| Economic Value Added | -0,995      | 0,321      |
| Market Value Added   | 1,314       | 0,092      |
| Return On Equity     | -1,294      | 0,109      |
| Earning Per Share    | 1,205       | 0,113      |
| Debt to Equity Ratio | -0,063      | 0,950      |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji glejser telah diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel EVA, MVA, ROE, EPS, dan DER lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika model regresi yang dihasilkan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1.889         |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,889. Nilai Durbin Watson tersebut letaknya diantara nilai dU dan  $4 - dU$  yang dapat dituliskan sebagai berikut  $1,822 < 1,889 < 2,178$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan jika model regresi yang dihasilkan tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Analisis Regresi Linear

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 2.252                       | .500       |                           | 4.504 | .000 |
| EVA                       | .002                        | .001       | .232                      | 2.887 | .004 |

|     |      |      |      |        |      |
|-----|------|------|------|--------|------|
| MVA | .002 | .000 | .815 | 10.682 | .000 |
| ROE | .513 | .219 | .104 | 2.339  | .020 |
| EPS | .611 | .056 | .488 | 10.831 | .000 |
| DER | .541 | .437 | .054 | 1.238  | .217 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber:** Data diolah dengan SPSS 24

$$Y = 2,252 + 0,002EVA + 0,002MVA + 0,513ROE + 0,611EPS + 0,54DER + e$$

### **Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur**

Nilai signifikan variabel *Economic Value Added* sebesar 0,004, dan nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ), sehingga pengambilan keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hal ini berarti bahwa *Economic Value Added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis satu secara statistik dapat diterima, sehingga dengan kenaikan nilai EVA yang dihasilkan akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan Harga saham dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

### **Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur**

Nilai signifikan variabel *Market Value Added* sebesar 0,000, dan nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga pengambilan keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hal ini berarti jika *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis dua dapat diterima, sehingga dengan kenaikan nilai EVA yang dihasilkan akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan Harga saham dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur**

Nilai signifikan variabel *Return On Equity* sebesar 0,020, dan nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ), sehingga pengambilan keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hal ini berarti jika *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis tiga dapat diterima, sehingga dengan kenaikan nilai ROE yang dihasilkan perusahaan akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan Harga saham dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur**

Nilai signifikan variabel *Earning Per Share* sebesar 0,000, dan nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga pengambilan keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hal ini berarti jika *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis empat dapat diterima, sehingga dengan kenaikan nilai EVA yang dihasilkan akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan Harga saham dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur**

Nilai signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,217, dan nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,217 > 0,05$ ), sehingga pengambilan keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hal ini berarti jika *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis lima tidak dapat diterima, sehingga dengan kenaikan nilai ROE yang dihasilkan tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap



peningkatan Harga saham dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

## Uji Statistik F

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik F**

| Uji F        |        |
|--------------|--------|
| Nilai F      | 95,784 |
| Signifikansi | 0,000  |

**Sumber :** Data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada nilai 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi**

| Koefisien Determinasi |       |
|-----------------------|-------|
| R Square              | 0,672 |
| Adjusted R Square     | 0,665 |

**Sumber :** Data diolah dengan SPSS 24.

Tabel diatas menunjukkab bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,665. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dapat menjelaskan variasi variabel harga saham sebesar 66,5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 33,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti.

## SIMPULAN

Pertama variabel *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, sehingga dengan kenaikan nilai EVA yang dihasilkan akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan Harga saham dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Kedua variabel *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, sehingga dengan kenaikan nilai EVA yang dihasilkan akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan Harga saham dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Ketiga variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, sehingga dengan kenaikan nilai ROE yang dihasilkan perusahaan akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan Harga saham dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Keempat variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, sehingga dengan kenaikan nilai EVA yang dihasilkan akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan Harga saham dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Kelima variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, sehingga dengan kenaikan nilai ROE yang dihasilkan tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan Harga saham dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

**Referensi :**

- Al-Awawdeh, H. A., & Kareem Al-Sakini, S. A. (2018). The Impact of Economic Value Added, Market Value Added and Traditional Accounting Measures on Shareholders' Value: Evidence from Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 10(10). <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n10p40>
- Albab Al Umar, A. U., Pitaloka, H., Hartati, E. R., & Fitria, D. (2020). The Economic Impact of the Covid-19 Outbreak: Evidence from Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(3). <https://doi.org/10.22219/jiko.v5i3.11889>
- Dini, S., Hulu, Y. A., Zebua, M., & Purba, E. (2021). PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), PRICE BOOK VALUE (PBV), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.10633>
- GS, A. D., & Rahmansyah, M. R. (2017). Implementation of Economic Value Added and Market Value Added Analysis as Valuation Tools of Invest Feasibility. *Sinergi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.25139/sng.v7i2.360>
- Himawan, A. (2019). Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 26(2).
- Houston, E. F. B. and J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management, Fifteenth edition. In *Cengage Learning, Inc.*
- Irtan, I. (2020). Pengaruh DPS, EPS dan ROE Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.674>
- Kasmir. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Praktek. In *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Mafazah, C. N. (2018). ANALISIS ROA, ROE, EPS, PER, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016. *Accounting and Management Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.33086/amj.v1i2.76>
- Mangeta, S. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Analisis Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti Di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Muhammad Fahmi. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3). <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i3.408>
- Nuhadilah, A., & Laila, N. (2021). PENENTU PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA: FAKTOR INTERNAL BANK DAN MAKROEKONOMI. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(6). <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp797-807>

- Octaviany, W., Prihatni, R., & Muliasari, I. (2021). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(1).
- Oktary, D. (2019). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Penerapan Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Integra*, 9(1). <https://doi.org/10.51195/iga.v9i1.122>
- Pernamasari, R., Budyastuti, T., & Putri, L. (2020). *Predicting the Profit Growth with Financial Ratio: Study at Real Estate and Property Companies listed in Indonesia Stock Exchange*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290686>
- Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *Manajem*, 7(4).
- Rosa Indah, D., Afalia, I., & Maulida, Z. (2020). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Produk Hand and Body Lotion Vaseline (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Samudra). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1983>
- Santoso, L. R., & Japariato, E. (2021). Pengaruh Relationship Marketing Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan Koran Kompas di Surabaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Umar, A. U. A. Al, & Savitri, A. S. N. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 30–36. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1). <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1195>